

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Amdk Perumda Tirtawening Kota Bandung”. Objek penelitian yang digunakan adalah Komunikasi Interpersonal (X1), Fasilitas Kerja (X2), dan Kinerja Pegawai (Y). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pegawai di AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung.

Penelitian ini dilakukan di AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung yang beralamat di Jalan Sersan Bajuri No. 5, Ledeng, Bandung Jawa Barat. AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung adalah perusahaan daerah yang bergerak di bidang jasa penyedia pelayanan Air minum dalam kemasan di Kota Bandung.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan penelitian ini berakhir. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pegawai di AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah di dapatkan tersebut. Metode penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian survey. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 13) menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada populasi atau sampel tertentu".

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan tentang variabel-variabel organisasi sehingga dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini peneliti menentukan variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) yang digunakan yaitu variabel komunikasi interpersonal dan fasilitas kerja (*independen*) dan kinerja pegawai (*dependen*). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

1) Operasional Variabel (X1) Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito dalam Suranto (2011, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluangnya untuk memberikan umpan balik segera. Menurut Devito dalam Suranto (2011, hlm. 82) indikator komunikasi interpersonal yaitu: (1) Keterbukaan (*openness*), (2) Empati (*empathy*), (3) Sikap mendukung (*supportiveness*), (4) Sikap positif (*positiveness*), dan (5) Kesetaraan (*equality*).

Operasional Komunikasi Interpersonal (variabel X1) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel X1 (Komunikasi Interpersonal)

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---------------------------------|------------------|----------------------|--------------|-----------------|
| Komunikasi Interpersonal | 1. Keterbukaan | a. Komunikasi antara | Ordinal | 1 |

| | | | | |
|--|--------------------|--|---------|---|
| <p>“Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluangnya untuk memberikan umpan balik segera.”</p> <p>Devito dalam Suranto (2011, hlm. 4)</p> | | pegawai dengan pegawai sehingga dapat saling berinteraksi secara terbuka | | |
| | | b. Antar pegawai dapat saling memberikan saran atau masukan. | Ordinal | 2 |
| | 2. Empati | a. Sesama pegawai saling memberikan motivasi dan semangat dalam bekerja | Ordinal | 3 |
| | | b. Memahami permasalahan yang dialami pegawai lain | Ordinal | 4 |
| | 3. Sikap mendukung | a. Memberikan kontribusi dalam | Ordinal | 5 |

| | | | | |
|--|------------------|---|---------|----|
| | | berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan perusahaan | | |
| | | b. Membangkitkan semangat bekerja | Ordinal | 6 |
| | 4. Sikap positif | a. Menunjukkan sikap siap membantu kepada sesama | Ordinal | 7 |
| | | b. Bekerjasama dalam tim dengan baik | Ordinal | 8 |
| | 5. Kesetaraan | a. Suasana komunikasi akrab dan nyaman | Ordinal | 9 |
| | | b. Menghormati semua aspek di lingkungan perusahaan tanpa melihat latar | Ordinal | 10 |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | belakang sosial, ekonomi, suku ataupun agama | | |
|--|--|--|--|--|

2) Operasional Variabel (X2) Fasilitas Kerja

Indikator fasilitas kerja yaitu: 1) Sesuai dengan kebutuhan, 2) Mampu mengoptimalkan hasil kerja, 3) Mudah dalam penggunaan, 4) Mempercepat proses kerja, dan 5) Penempatan ditata dengan benar. Operasional Fasilitas Kerja (variabel X2) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel X2 (Fasilitas Kerja)

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|----------------------------|---|---------|----------|
| Fasilitas Kerja "Fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan terhadap pegawai agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan pegawai, | 1. Sesuai dengan kebutuhan | a. Jumlah peralatan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan | Ordinal | 11 |
| | | b. Tingkat ketersediaan fasilitas kerja | Ordinal | 12 |
| | 2. Mampu mengoptimalkan | a. Tingkat ketersediaan perlengkapan | Ordinal | 13 |

| | | | | |
|---|-----------------------------|---|---------|----|
| sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai.” | hasil kerja | kerja | | |
| | | b. Tingkat ketersediaan fasilitas kerja yang dapat membantu dalam melakukan pekerjaan | Ordinal | 14 |
| | 3. Mudah dalam penggunaan | a. Tingkat kemudahan dalam menggunakan fasilitas kerja | Ordinal | 15 |
| | | b. Tingkat keberfungsian alat kerja yang disediakan | Ordinal | 16 |
| | 4. Mempercepat proses kerja | a. Tingkat ketersediaan peralatan yang sesuai kebutuhan pegawai | Ordinal | 17 |
| | | b. Tingkat ketersediaan peralatan yang memadai aktivitas | Ordinal | 18 |

| | | | | |
|--|-----------------------------------|---------------------------------------|---------|----|
| | | perusahaan | | |
| | 5. Penempatan ditata dengan benar | a. Penempatan sesuai dengan kebutuhan | Ordinal | 19 |
| | | b. Jumlah peralatan yang sesuai | Ordinal | 20 |

3) Operasional Variabel (Y) Kinerja Pegawai

Menurut Mangkunegara (2011, hlm. 61) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Indikator kinerja pegawai yaitu: 1) Kuantitas Pekerjaan, 2) Kualitas Kerja, 3) Kerjasama, 4) Tanggungjawab, dan 5) Inisiatif.

Operasional Kinerja Pegawai (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Y (Kinerja)

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|------------------------|-------------------------------------|---------|----------|
| Kinerja Pegawai “Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan | 1. Kuantitas Pekerjaan | a. Peningkatan Produktivitas | Ordinal | 21 |
| | | b. Berusaha menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 22 |
| | 2. Kualitas | a. Ketepatan | Ordinal | 23 |

| | | | | |
|--|------------------|---------------------------------------|---------|----|
| kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Mangkunegara (2011, hlm. 61) | Kerja | waktu | | |
| | | b. Ketelitian | Ordinal | 24 |
| | 3. Kerjasama | a. Kekompakan | Ordinal | 25 |
| | | c. Melakukan tugas sesuai kesepakatan | Ordinal | 26 |
| | 4. Tanggungjawab | a. Hasil kerja | Ordinal | 27 |
| | | b. Pengambilan keputusan | Ordinal | 28 |
| | 5. Inisiatif | a. Ide-ide perbaikan | Ordinal | 29 |
| | | b. Kemampuan bekerja tanpa instruksi | Ordinal | 30 |

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu tergantung yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah pegawai di AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 154) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menggunakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik

sampling jenuh. Sugiyono (2018, hlm. 156) mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti mengambil sampling jenuh ini, karena seluruh populasi yang ada dijadikan sampel yang berjumlah 33 orang.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak kedua yang berupa dokumenter.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan kuesioner.

Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 192) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh responden yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun langkah- langkah penyusunan angket menurut Nazir (2005, hlm. 339) adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembuatan. Adapun tujuan pembuatan angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai di AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung

- 2) Menentukan objek yang menjadi responden yang akan dijadikan sebagai responden yaitu pegawai di AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung
 - 3) Mengadakan pembatasan terhadap materi yang akan diberikan pada angket
 - 4) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden
 - 5) Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup
 - 6) Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal.
 - 7) Memperbanyak angket
 - 8) Menyebarkan angket
 - 9) Mengelola dan menganalisis hasil angket
- 2) Dokumentasi. Menurut Koestoro dan Basrowi (2006, hlm. 142) dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

3.2.5 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

1) Data Primer

Data primer merupakan data dan informasi langsung yang diperoleh dari responden melalui wawancara atau dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data Primer diperoleh langsung dari responden yaitu pegawai yang bekerja di AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni salah satunya data yang diperoleh dari jurnal-jurnal terdahulu, artikel atau dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Data sekunder ini digunakan dan berguna untuk menunjang dan membantu memperkuat data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari bagian personalia AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung.

Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Sumber dan Jenis Data

| No. | Variabel | Data | Sumber Data | Jenis Data |
|-----|-------------------------------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Komunikasi Interpersonal (X1) | Skor Angket | Pegawai | Primer |
| 2 | Fasilitas Kerja (X2) | Skor Angket | Pegawai | Primer |
| 3 | Kinerja Pegawai (Y) | Skor Angket | Pegawai | Primer |

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen berupa kuisiner yang sudah tersusun selanjutnya diujicobakan pada sampel responden yang terbatas. Uji coba instrumen kuisiner pada penelitian ini dilakukan terhadap pegawai di AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung. Instrumen diukur dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 93) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya

disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5
Skala Pengukuran

| Pernyataan Positif | Skor | Pernyataan Negatif | Skor |
|---------------------|------|---------------------|------|
| Sangat Setuju | 5 | Sangat Setuju | 1 |
| Setuju | 4 | Setuju | 2 |
| Kurang Setuju | 3 | Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | Tidak Setuju | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | Sangat Tidak Setuju | 5 |

Sumber : Sugiyono (2010, hlm. 93)

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner, maka dari itu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas atas instrumen penelitian ini.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2012, hlm. 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Person Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2012, hlm. 231})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

| | |
|--------------|--|
| ΣY | = skor total item instrument |
| ΣX | = jumlah skor dalam distribusi X |
| ΣY | = jumlah skor dalam distribusi Y |
| ΣX^2 | = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X |
| ΣY^2 | = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y |
| N | = jumlah responden |

Dengan hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

| | |
|-----------------|---------------------------|
| $r_{xy} < 0,20$ | = validitas sangat rendah |
| $0,20 - 0,39$ | = validitas rendah |
| $0,40 - 0,59$ | = validitas sedang/cukup |
| $0,60 - 0,89$ | = validitas tinggi |
| $0,90 - 1,00$ | = validitas sangat tinggi |

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan $(n - 2)$ dimana n menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika dengan menggunakan *software Statistic Product and Service Solution (SPSS) Version 25.0*.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi Product Momen Pearson dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun langkah pengujian validitas menggunakan SPSS Version 25.0 adalah sebagai berikut :

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze, corralate, bivariate*.

3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variable*, lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation* lalu klik OK.

Adapun hasil perhitungan dari 5 indikator pada variabel X_1 yaitu Komunikasi Interpersonal diuraikan menjadi 10 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Komunikasi Interpersonal :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X_1

| No Item | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{tabel} ($n=30, \alpha = 0.05$) | Keterangan |
|---------|--------------------|--|------------|
| 1 | 0.713 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.701 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.491 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.570 | 0.361 | Valid |
| 5 | 0.449 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.587 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.755 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.593 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.585 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.611 | 0.361 | Valid |

Sumber : Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 item pertanyaan terkait Komunikasi Interpersonal yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, sesuai dengan perhitungan $r_{xy \text{ hitung}} > r_{tabel}$.

Adapun, dari 5 indikator pada variabel X_2 yaitu Fasilitas Kerja diuraikan menjadi 10 pertanyaan angket yang disebar kepada 30 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel X_2 :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X_2

| No Item | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{tabel} ($n=30, \alpha= 0.05$) | Keterangan |
|---------|--------------------|---|-------------|
| 1 | 0.076 | 0.361 | Tidak Valid |
| 2 | 0.484 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.685 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.638 | 0.361 | Valid |
| 5 | 0.549 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.365 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.538 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.646 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.717 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.617 | 0.361 | Valid |

Sumber :Hasil Olah Data Responden

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 10 item pertanyaan terkait Fasilitas Kerja yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian terdapat 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, hal tersebut sesuai dengan perhitungan r_{xy} hitung $>$ r_{tabel} . Sehingga ditarik kesimpulan bahwa jumlah butir pertanyaan yang dapat digunakan pada angket variabel fasilitas kerja sebanyak 9 item pertanyaan.

Selanjutnya, dari 5 indikator pada variabel Y yaitu Kinerja Pegawai diuraikan menjadi 10 pertanyaan angket yang disebar kepada 30 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Y :

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

| No Item | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{tabel} ($n=30, \alpha= 0.05$) | Keterangan |
|---------|--------------------|---|-------------|
| 1 | 0.560 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.546 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.280 | 0.361 | Tidak Valid |
| 4 | 0.742 | 0.361 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 5 | 0.404 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.697 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.675 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.831 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.833 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.485 | 0.361 | Valid |

Sumber : Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 item pertanyaan terkait Kinerja Pegawai yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian terdapat 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, hal ini sesuai dengan perhitungan $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Pada item tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) lebih rendah daripada r_{tabel} . Sehingga ditarik kesimpulan bahwa jumlah butir pertanyaan yang dapat digunakan pada angket variabel kinerja pegawai adalah sebanyak 9 item pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 224})$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari

tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n - 2)$ dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden.

“Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

Penelitian ini menggunakan alat bantu hitung statistika *software SPSS Versin 25.0* untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsisten alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS Version 25.0* :

1. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*.
3. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan terakhir klik OK.

Adapun hasil dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Tabel Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Alpha Cronbach | Keterangan |
|----|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Komunikasi Interpersonal | 0.728 | Reliabel |
| 2 | Fasilitas Kerja | 0.745 | Reliabel |
| 3 | Kinerja Pegawai | 0.726 | Reliabel |

Sumber : Hasil Olah Data Jawaban Responden

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Menurut Bland & Altman (2019), Instrumen dapat dikatakan reliable jika nilai alpha lebih besar dari 0,6. Pada penelitian ini hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X_1 sebesar 0,728, angket X_2 sebesar 0,745 dan angket Y sebesar 0,726. Berdasarkan nilai Alpha Cronbach

tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji parametrik terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi normalitas, homogenitas, dan linieritas, hal ini sebagai syarat untuk dilakukannya uji parametrik.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Menurut Abdurahman dan Somantri (2017, hlm. 264) ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varian yang homogen.

Uji homogenitas dapat menggunakan Uji Burlett. Pada uji Burlett ini kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $x^2 >$ nilai tabel x^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak,

dalam hal lainnya diterima. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data lalu menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut
- b. Membuat tabel pembantu yang digunakan untuk memudahkan proses perhitungan

Tabel 3.10

Model Tabel Uji Barlett

| Sampel | db=n-1 | S1 2 | Log S1 ² | db. Log S1 ² | db. S1 ² |
|--------|--------|---------|---------------------|-------------------------|---------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| ... | | | | | |
| Σ | | | | | |

- c. Menghitung varians gabungan
- d. Menghitung log dari varians gabungan
- e. Menghitung nilai Barlett
- f. Menghitung nilai x^2
- g. Menentukan nilai dan titik krisis
- h. Membuat kesimpulan

3. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 167) uji ini digunakan untuk menentukan apakah spesifikasi model sudah benar. Uji linieritas akan memberi tahu apakah model empiris harus linier, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan nilai signifikan 0,05, terdapat dua jenis pengujian yaitu apabila hasil sig

$linearity < 0,05$ maka dinyatakan linear. Apabila hasil $sig\ deviation\ from\ linearity > 0,05$ maka dinyatakan linear.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam teknik, yaitu teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data
3. Tahap *koding*, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Pola Pembobotan Kuisisioner

| No | Alternatif Jawaban | Bobot | |
|----|---------------------|---------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 1 |
| 2 | Setuju | 4 | 2 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket (Kuisisioner)

| Responden | Skor Item | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------|---|---|---|---|---|-----|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | ... | N | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | |
| Dst... | | | | | | | | | |

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam teknik, yaitu teknik analisis deskriptif dan inferensial, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Analisis deskriptif yaitu menyesuaikan keadaan sebenarnya dan menggambarkan karakteristik peristiwa yang diamati serta menyimpulkan secara benar dan menyeluruh berdasarkan metode ilmiah dan menggunakan teori-teori yang dipelajari dan konsep yang relevan dalam permasalahan sebagai landasan berpijak dalam menganalisis.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik AMDK Perumda Tirtawening Kota Bandung. Analisis ini adalah dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk melihat apakah tingkat perolehan nilai (skor variabel) yang diteliti masuk dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Perhitungan skor setiap komponen yang diteliti dengan mengalihkan seluruh frekuensi data dengan nilai bobot.

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, di mana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut, seperti frekuensi, *mean*, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden, dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* untuk jenis pernyataan tertutup bersekala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif.

Teknik analisis data deksriptif dalam penelitian ini menggunakan skor rata-rata dari jawaban responden. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian dapat dilakukan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 3.13
Kriteria Penafsiran Dekripsi

| No | Kategori | Penafsiran |
|----|-------------|---------------|
| 1 | 1,00 – 1,79 | Sangat Rendah |
| 2 | 1,80 – 2,59 | Rendah |
| 3 | 2,60 – 3,39 | Sedang |

| | | |
|---|-------------|---------------|
| 4 | 3,40 – 4,19 | Tinggi |
| 5 | 4,20 – 5,00 | Sangat Tinggi |

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Arikunto, 2009, hlm. 275)

2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa: Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi. Analisis inferensial dilaksanakan agar dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah.

3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien garis regresi

X_1 = Komunikasi interpersonal

X_2 = Fasilitas kerja

e = Error

4. Koefisien Korelasi

Kuat lemahnya hubungan antara X_1 dan X_2 dengan variabel Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y .

Agar dapat mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y bisa dicari melalui rumus Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, yakni seperti apa yang ada di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel berarti:

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menurut Muhidin (2010, hlm. 110). Rumus yang dipakai agar bisa melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($R^2 \times 100\%$).

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar

hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

Menguji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (x) terhadap variabel (y). Nilai yang koefisien determinasi dapat mempunyai interval nol sampai satu. Jika $R^2 = 1$, yang diartikan besar persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y bersama-sama adalah 100%.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji F (simultan), dan uji T (parsial).

1. Uji F (Simultan)

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F akan menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dari uji F sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- b. H_0 akan ditolak $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang dapat diartikan sebagai variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) .

- c. H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang merupakan variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variable independen secara parsial terhadap variasi variable dependen. Untuk menguji hipotesis dalam ini menggunakan alat uji t menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan ($\alpha=0,05$).

Hipotesis:

Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variable independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- b) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α), maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara parsial (individual) mempengaruhi variable dependen secara signifikan.